

# UPAYA MENUMBUHKAN PATRIOTISME DAN NASIONALISME MELALUI REVITALISASI MAKNA IDENTITAS NASIONAL DI KALANGAN GENERASI MUDA

Rini Aristin

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Madura  
rini.aristin@unira.ac.id

## Abstract

It has been 72 years since Indonesia proclaimed it self as an independent country. Indonesia should now be a developed country and free from all forms of colonization in accordance with the ideals of Pancasila and the 1945 Constitution and the founding fathers of the nation. However, the negative impacts of the modernization turn out to be a threat that is no less frightening than the colonial era in the period before independence first. The negative impact is felt by the younger generation who then grow into a generation that has no purpose and loss of sense of nationalism and patriotism. Through the revitalization of the meaning of national identity among the younger generation is expected the youth more love the country. Especially on the various characteristics possessed by the Indonesian nation in the form of national identity, covers fundamental identity, instrumental identity and natural identity.

**Keywords:** Patriotism, Nationalism, National Identity

## Abstrak

Sudah 72 tahun Indonesia memproklamkan diri sebagai negara yang merdeka. Seharusnya Indonesia saat ini harus menjadi negara yang maju dan bebas dari segala bentuk penjajahan sesuai dengan yang dicita-citakan oleh Pancasila dan UUD 1945 serta para pendiri bangsa (*the founding fathers*), akan tetapi dampak negatif arus modernisasi ternyata menjadi ancaman yang tak kalah menakutkan dari era penjajahan kolonial pada masa sebelum kemerdekaan dulu. Dampak negatif tersebut sangat dirasakan oleh para generasi muda yang kemudian tumbuh menjadi generasi yang tidak punya tujuan dan hilangnya rasa nasionalisme dan patriotismenya. Melalui revitalisasi makna identitas nasional dikalangan generasi muda diharapkan para pemuda lebih mencintai negaranya. Khususnya terhadap berbagai ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang berupa identitas nasional, meliputi identitas fundamental, identitas instrumental dan identitas alamiah.

**Kata Kunci:** Patriotisme, Nasionalisme, Identitas Nasional.

## Pendahuluan

Indonesia secara yuridis konstitusional merupakan negara yang sudah 73 tahun merdeka. Merdeka dalam artian bebas dari penjajahan, berdiri sendiri dengan regulasi yang ditetapkan oleh Negara Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Sejak ditetapkannya kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 sampai saat ini usia kemerdekaan Indonesia bisa dikatakan sudah tidak muda lagi, oleh karena itu sepatutnyalah Indonesia saat ini menjadi negara maju yang bebas dari penjajahan sesuai dengan yang dicita-citakan oleh Pancasila dan UUD 1945 serta para pendiri bangsa (*the founding fathers*).

Akan tetapi kenyataan tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan para pejuang dan konstitusi kita. Bangsa Indonesia saat ini secara konstitusional memang sudah merdeka akan tetapi di tengah arus modernisasi saat ini Indonesia

seperti kehilangan jati diri khususnya para generasi muda. Di era sekarang banyak generasi muda yang jiwanya rapuh mudah terpengaruh sehingga melakukan hal-hal yang justru mendatangkan dampak negatif tidak hanya bagi dirinya akan tetapi bagi keluarga dan juga negara, misalnya narkoba, free seks, pelaku kejahatan (geng motor yang ugaltugalan dan meresahkan masyarakat), mabuk-mabukan, dll.

Indonesia adalah bangsa yang besar yang kaya akan sumber daya alam, kaya akan budaya dan keragaman yang lainnya. Kekayaan ini apabila tidak dikelola dengan baik bukan akan mendatangkan keuntungan bagi bangsa Indonesia akan tetapi justru menjadi pintu kehancuran apabila tidak dibarengi dengan sikap bijak oleh warga negaranya, karena warga negara cerminan dari negara (*people character*). Kemudian menjadi penting bagi warga negara untuk mengetahui dan sekaligus memahami jati diri bangsa agar cita-cita bangsa dapat terwujud.

Kenapa generasi muda yang menjadi tema utama dalam tulisan ini, karena generasi muda adalah kunci kemajuan suatu negara dimasa mendatang. Di era revolusi perlu kita ingat kembali bagaimana peran pemuda (Budi Utomo) dalam rangka membebaskan Indonesia dari kekuasaan penjajah. Selain itu, lahirnya Sumpah Pemuda 1928 sehingga peristiwa bersejarah tersebut kita kenal dengan kebangkitan nasional, peristiwa Rengas dengklor dan lain-lain.

Kebangkitan Nasional adalah masa bangkitnya rasa semangat persatuan, kesatuan, dan nasionalisme serta kesadaran untuk memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia yang sebelumnya tidak muncul di era penjajahan Belanda dan Jepang. Di era sekarang dapat kita lihat salah satu peran pemuda bagi sejarah Indonesia adalah peran para pemuda yang menjadi pelopor lahirnya reformasi di Indonesia pada tahun 1998.

Hal ini membuktikan bahwa pemuda atau generasi muda (pelajar maupun mahasiswa) sangat berperan penting tidak hanya dimasa lalu akan tetapi di era sekarang dan yang akan datang bagi kemajuan suatu bangsa. Bung Karno selaku bapak proklamator bangsa Indonesia mengatakan: “beriku sepuluh pemuda maka aku akan menguncangkan dunia”.

Cita-cita Pancasila dan UUD 1945 serta para *the founding fathers* ini tidak akan pernah terwujud apabila dalam jiwa generasi muda tidak tertanam yang namanya Patriotisme dan nasionalisme. Patriotisme merupakan jiwa rela berkorban untuk bangsa dan negara sedang nasionalisme merupakan rasa cinta tanah air dan bangsa yang harus dimiliki tidak hanya oleh generasi muda khususnya akan tetapi harus tertanam dalam setiap jiwa warga negara Indonesia pada umumnya. Menurut penulis salah satu cara untuk menumbuhkan rasa patriotisme ini adalah dengan memahami Identitas Nasional Bangsa Indonesia.

### **Pembahasan**

Sebagai negara berkembang Indonesia menjadi tujuan utama negara-negara lain untuk mengembangkan produk unggulan mereka, sehingga arus budaya asing (teknologi informasi dan komunikasi) tak terbendung lagi masuk ke negara kita Indonesia. Hal ini mendatangkan efek positif sekaligus negatif kepada negara Indonesia dan generasi muda khususnya.

Dampak positif:

Dalam bidang teknologi, semakin canggihnya teknologi baik informasi maupun komunikasi serta transportasi langsung dirasakan oleh kita sebagai warga Indonesia. Dalam bidang informasi: sangat mudah mengakses informasi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dengan hanya sekali tekan yaitu melalui media internet.

Dalam bidang komunikasi, munculnya media komunikasi yang dari ke hari menawarkan kemudahan bagi penggunaannya dan dari waktu ke waktu terus berkembang menawarkan inovasi-inovasi yang bersifat efektif dan efisien (*gadget/ smartphone, handphone*, dan lain-lain).

Dalam bidang transportasi semakin canggihnya alat transportasi, seperti alat transportasi laut, darat dan udara.

Akan tetapi dampak positif ini akan menjadi pintu kehancuran (degradasi) bagi negara kita apabila tidak digunakan dan dimanfaatkan dengan bijak.

Berikut beberapa dampak negatif dari kemajuan teknologi:

1. Banyaknya tenaga manusia yang digantikan dengan mesin akan menimbulkan pengangguran.
2. Alat komunikasi yang semakin canggih akan menjadi pintu masuk bagi lahirnya kejahatan (*cyber crime*, dll).
3. Lunturnya kecintaan terhadap budaya sendiri karena terlalu banyak budaya asing yang masuk dan dianggap lebih modern dan bersifat kekinian serta dianggap lebih mewakili keinginan generasi muda yang mereka menyebutnya dengan istilah “kids jaman now”.

Oleh karena itulah menjadi tugas kita kemudian untuk terus menerus saling mengingatkan bahwa bangsa kita yang besar ini lahir melalui perjuangan para bapak pejuang dengan pengorbanan dan perjuangan yang sangat panjang. Agar senantiasa terpatri dalam jiwa segenap rakyat/warga Indonesia rasa patriotisme dan nasionalisme.

Patriotisme adalah sikap berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Patriotisme berasal dari bahasa Inggris yaitu “*patriotism*” yang artinya “jiwa kepahlawanan”. Jiwa patriotisme telah ditunjukkan oleh para pejuang bangsa Indonesia dahulu kala pada saat berperang melawan penjajah. Sikap patriotisme ini terbentuk karena adanya rasa

senasib seperjuangan sehingga menimbulkan semangat persatuan bagi para pejuang agar bisa terbebas dari penderitaan yang berkepanjangan di bawah penjajahan negara asing.

Ciri-ciri patriotisme:

1. Patriotisme adalah solider secara bertanggungjawab atas seluruh bangsa. Artinya, patriotisme membuat seseorang mampu mencintai bangsa dan negaranya tanpa menjadikannya sebagai tujuan untuk dirinya sendiri. Patriotisme menciptakan suatu untuk solidaritas untuk mencapai kesejahteraan seluruh warga, bangsa dan negara.
2. Patriotisme adalah realitis. Artinya, patriotisme mau dan mampu melihat kekuatan bangsanya dan daya-daya yang dapat merusak bangsanya dan bangsa lain.
3. Patriotisme bermodalkan nilai-nilai dan budaya rohani bangsa, berjuang pada masa kini, untuk menuju cita-cita yang ditetapkan.
4. Patriotisme adalah rasa memiliki identitas diri. Artinya, mau melihat, menerima, dan mengembangkan watak dan kepribadian bangsa sendiri.
5. Patriotisme bersifat terbuka. Artinya, melihat bangsanya dalam konteks hidup dunia, mau terlibat di dalamnya dan bersedia belajar dari bangsa-bangsa lain demi kemajuan bangsa.

Sikap patriotisme dapat diwujudkan dalam semangat cinta tanah air dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Sikap rela berkorban mempertahankan negara dari segala ancaman tantangan dan hambatan (ATHG) baik yang datang dari luar maupun dari dalam negeri.

Adapun macam-macam ancaman terhadap ketahanan bangsa

#### A. Ancaman militer

- 1) Agresi berupa penggunaan kekuatan bersenjata oleh negara lain terhadap kedaulatan negara keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa atau dalam bentuk dan cara-cara, antara lain:

- a) Invasi berupa serangan oleh kekuatan bersenjata negara lain terhadap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b) Bombardemen berupa penggunaan senjata lainnya yang dilakukan oleh angkatan

bersenjata negara lain terhadap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- c) Blokade terhadap pelabuhan atau pantai atau wilayah udara Negara Kesatuan Republik Indonesia oleh angkatan bersenjata negara lain.
  - d) Serangan unsur angkatan bersenjata negara lain terhadap unsur satuan darat dan satuan laut atau satuan udara Tentara Nasional Indonesia.
- 2) Unsur kekuatan bersenjata negara lain yang berada dalam wilayah negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan perjanjian yang tindakan atau keberadaannya bertentangan dengan ketentuan dalam perjanjian.
  - 3) Tindakan suatu negara:
    - a. Pelanggaran wilayah yang dilakukan oleh negara lain, baik yang menggunakan kapal maupun pesawat non komersial.
    - b. Spionase yang dilakukan oleh negara lain untuk mencari dan mendapatkan rahasia militer.
    - c. Sabotase untuk merusak instalasi penting militer dan obyek vital nasional yang membahayakan keselamatan bangsa.
    - d. Aksi teror bersenjata yang dilakukan oleh jaringan terorisme internasional atau yang bekerjasama dengan terorisme dalam negeri atau terorisme dalam negeri yang bereskalasi tinggi sehingga membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa.
    - e. Pemberontakan bersenjata.
    - f. Perang saudara yang terjadi antara kelompok masyarakat bersenjata dengan kelompok masyarakat bersenjata lainnya.
- #### B. Ancaman non militer
- 1) Terorisme
  - 2) Aksi radikalisme.
  - 3) Gerakan separatis.
  - 4) Kegiatan imigrasi gelap.
  - 5) Gangguan keamanan laut dan udara.

2. Bersikap untuk mengisi kelangsungan hidup negara, dengan cara bersedia bekerja sesuai dengan bidangnya sehingga mampu meningkatkan harkat derajat dan martabat tujuan bangsa.

Nasionalisme adalah sikap cinta tanah air dan bangsa serta rasa bangga terhadap bangsa dan negaranya. Nasionalisme ini dapat dibedakan menjadi dua:

1. nasionalisme dalam arti sempit, yaitu rasa cinta tanah air yang berlebihan terhadap negaranya dan merendahkan negara lain hal ini dikenal dengan *Chauvinisme*;
2. nasionalisme dalam arti luas sikap cinta tanah air dan negaranya akan tetapi tidak merendahkan negara lain dan menganggap semua negara memiliki derajat yang sama.

Generasi muda adalah generasi harapan bangsa karena di pundak mereka cita-cita bangsa di gantungkan sebagai regenerasi dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan negara. Peran pemuda (baca: generasi muda) dalam suatu negara sangat penting karena pemuda adalah:

1. *Agen of change*: pemuda bertugas untuk mengadakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, perubahan kemanusiaan.
2. *Agen of development*: pemuda bertugas untuk melancarkan dan melaksanakan pembangunan dalam segala bidang baik pembangunan fisik maupun non fisik.

Untuk itulah sangat perlu bagi generasi muda khususnya ditanamkan nilai-nilai patriotis dan nasionalis sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 agar mereka tidak mudah terpengaruh arus transformasi budaya yang tak terbandung kehadirannya di tengah-tengah kehidupan bangsa Indonesia. Dan dengan begitu peran mereka dapat terlaksana dengan baik.

Dalam perkembangannya dewasa ini rasa patriotisme dan nasionalisme mulai luntur tergilas arus modernisasi. Kemajuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) selain melahirkan dampak positif bagi perkembangan dan kemajuan bangsa ternyata juga diiringi dengan dampak negatif yang tak kalah mengkhawatirkan khususnya bagi generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi pada generasi muda misalnya: narkoba, mabuk-mabukan, pergaulan bebas, pelaku kejahatan (sosial maupun seksual), dan sebagainya. Tentunya kenyataan ini tidak menggambarkan seluruhnya generasi muda di Indonesia, akan tetapi permasalahan yang ada perlu

segera dicarikan solusi untuk mencegah terjadinya *lost generation* di Indonesia pada waktu yang akan datang.

Selain beberapa contoh kasus di atas, hal yang tak kalah mengkhawatirkan khususnya di kalangan generasi muda adalah budaya konsumtif, budaya ini membuat para generasi muda tidak kreatif dan cenderung menerima begitu saja semua perkembangan baik dalam bidang IPTEK maupun budaya. Hal ini kemudian melahirkan generasi muda yang tidak lagi paham dengan jati diri dan nilai-nilai yang sesuai dengan bangsa Indonesia. Kalau hal ini sudah terjadi maka semangat patriotisme dan nasionalisme akan memudar dalam jiwa para generasi muda bangsa Indonesia.

### **Solusi dalam upaya menumbuhkan rasa Patriotisme dan Nasionalisme dikalangan Generasi Muda**

Sebagai langkah preventif maka kali ini penulis menawarkan solusi untuk tetap menumbuhkan dan menjaga jiwa patriotisme dan nasionalisme di kalangan generasi muda dengan cara menanamkan kembali pentingnya (*revitalisasi*) memahami makna identitas nasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### **Makna Identitas Nasional**

Identitas adalah ciri khas yang membedakan suatu subyek dengan yang lainnya (Suparlan, 2016:353). Sedangkan identitas nasional adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu bangsa yang membedakan suatu bangsa tersebut dengan bangsa yang lain.

### **Unsur-unsur Identitas Nasional:**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Kemajemukan ini merupakan gabungan unsur-unsur pembentuk identitas nasional yang meliputi:

1. Suku bangsa merupakan salah satu unsur pembentuk identitas nasional. Golongan sosial yang khusus bersifat askriptif atau ada sejak lahir, dimana sama coraknya dengan golongan umur dan jenis kelamin. Di Indonesia khususnya terdapat banyak sekali suku bangsa atau kelompok etnis dengan tidak kurang tiga ratus dialek bahasa.
2. Agama merupakan salah satu unsur pembentuk identitas nasional. Bangsa Indonesia dikenal

sebagai masyarakat yang agamis (didasarkan pada nilai agama). Agama-agama yang tumbuh dan berkembang di nusantara yaitu agama Islam, Katholik, Kristen, Hindu Budha dan Khonghucu.

3. Kebudayaan merupakan salah satu dari unsur pembentuk identitas nasional. Pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang isinya adalah perangkat atau model-model pengetahuan yang secara kolektif digunakan oleh pendukung-pendukung untuk menafsirkan dan memahami lingkungan yang dihadapi dan digunakan sebagai rujukan atau pedoman untuk bertindak (dalam bentuk kelakuan dan benda-benda kebudayaan) sesuai dengan lingkungan yang dihadapi.
4. Bahasa merupakan salah satu unsur pembentuk identitas nasional. Dalam hal ini, bahasa dipahami sebagai sistem perlambang uyang secara arbiter dibentuk atas unsur-unsur bunyi ucapan manusia dan digunakan sebagai sarana berinteraksi antar manusia. (Rowland dalam [http://rowland\\_pasaribu.staff.gunadarma.ac.id](http://rowland_pasaribu.staff.gunadarma.ac.id) diakses tanggal 07 Januari 2018

Dari unsur-unsur identitas nasional dapat dirumuskan pembagiannya menjadi tiga bagian yaitu:

1. Identitas fundamental, yaitu Pancasila sebagai falsafat bangsa, dasar negara dan ideologi negara.
2. Identitas instrumental, yaitu berisi UUD 1945 dan tata perundang-undnagannya. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, bendera negara Indonesia, lambang negara Indonesia, lagu kebangsaan Indonesia yaitu Indonesia Raya.
3. Identitas alamiah, yaitu meliputi negara kepulauan dan pluralisme dalam suku, budaya, bahasa dan agama serta kepercayaan.

Menurut Rowland terbentuknya identitas nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Primordialisme : bangsa-bangsa terbentuk karena adanya ikatan kekerabatan kesamaan suku bangsa, daerah, bahasa dan adat istiadat. Primordialisme tidak hanya menimbulkan pola perilaku yang sama akan tetapi juga melahirkan perepsi yang sama tentang masyarakat negara yang dicita-citakan.
2. Keagamaan (sakralitas agama): Kesamaan agama yang dipeluk oleh suatu masyarakat, atau ikatan ideologi doktriner yang kuat dalam suatu

masyarakat merupakan faktor sakral yang dapat membentuk bangsa-negara. Ajaran-ajaran agama dan ideologi doktriner tidak menggambarkan semata-mata bagaimana seharusnya hidup (dalam hal ini cara hidup yang suci, agama menjanjikan surga, ideologi doktriner menjanjikan masyarakat tanpa kelas), karena menggambarkan cara hidup yang seharusnya dan tujuan suci. Walaupun kesamaan agama dan ideologi tidak menjamin bagi terbentuknya suatu bangsa-negara, sebagaimana ditunjukkan dengan kenyataan lebih dari sepuluh negara Arab untuk Islam, puluhan negara Amerika Latin untuk Katholik, dan sejumlah negara Komunis, namun faktor ini ikut menyumbang bagi terbentuknya suatu nasionalis.

### 3. Pemimpin Bangsa :

Kepemimpinan dari seorang tokoh yang disegani dapat pula menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa-negara. Pemimpin ini menjadi panutan sebab warga masyarakat mengidentifikasikan diri kepada sang pemimpin, dan ia anggap sebagai “penyambung lidah” masyarakat. Bersamaan dengan masyarakat yang tengah membebaskan diri dari belenggu penjajahan, biasanya muncul pemimpin yang kharismatik untuk menggerakkan massa rakyat mencapai kemerdekaannya. Kemudian pemimpin ini muncul sebagai simbol persatuan bangsa, seperti tokoh dwitunggal Soekarno-Hatta di Indonesia dan Joseph Bros Tito di Yugoslavia.

### 4. Sejarah Bangsa :

Persepsi yang sama tentang asal-usul (nenek moyang) dan/atau persepsi yang sama tentang pengalaman masa lalu seperti penderitaan yang sama yang disebabkan dengan penjajahan tidak hanya melahirkan solidaritas (sependeritaan dan sepenanggungan), tetapi juga tekad dan tujuan yang sama antar kelompok. Solidaritas tekad dan tujuan yang sama ini dapat menyatukan mereka sebagai bangsa sebab hal ini akan memnbentuk konsep yang “kekita-an” (rasa persatuan) dalam masyarakat. Sejarah tentang asal-usul dan pengalaman masa lalu ini biasanya dirumuskan (cenderung didramatisir) dan disosialisasikan kepada seluruh anggota masyarakat melalui media massa (film dokumenter, film cerita, dan drama melalui televisi dan radio). Khusus bagi generasi baru, konsep sejarah ini disampaikan malalui

pendidikan formal di sekolah-sekolah dalam mata pelajaran Sejarah Perjuangan Bangsa (Sejarah Nasional).

5. Perkembangan Ekonomi : Perkembangan ekonomi (industrialisasi) akan melahirkan spesialisasi pekerjaan yang beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Semakin tinggi mutu dan semakin bervariasi kebutuhan masyarakat, semakin tinggi pula tingkat saling bergantung diantara berbagai jenis pekerjaan. Setiap orang bergantung pada pihak lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin kuat suasana saling bergantung antar anggota masyarakat karena perkembangan ekonomi maka semakin besar pula solidaritas dan persatuan dalam masyarakat. Solidaritas yang ditimbulkan dengan perkembangan ekonomi itu disebabkan pula oleh berbagai solidaritas organisasi. Hal ini berlaku dalam masyarakat industri maju, seperti Eropa Barat, Jepang, dan Amerika Utara.

#### **Hubungan Identitas Nasional dengan Patriotisme dan Nasionalisme**

Dengan adanya revitalisasi makna identitas nasional dikalangan generasi muda diharapkan:

1. Generasi muda lebih mencintai negaranya. Khususnya terhadap berbagai ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia berupa identitas nasional. Meliputi identitas fundamental, identitas instrumental dan identitas alamiah.
2. Mampu menumbuhkan jiwa patriotisme dan nasionalisme, sehingga para generasi muda memiliki mental yang tangguh dan pendirian

yang kuat, rasa memiliki dan bangga akan bangsanya dan melahirkan generasi muda yang tidak akan mudah terpengaruh berbagai macam budaya asing yang masuk ke negara kita Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Hakim, S.Dkk. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia*. Malang: Madani
- Aristin, R. *Diktat Pendidikan Kewarganegaraan*. 2016 Pamekasan
- Fathoni, A. *Pengertian Ciri-ciri dan Sikap Patriotisme*.2017  
[http://www.zonasiswa.com/2014/07/pengertian-patriotisme.html?m=diakses tanggal 04/01/2017](http://www.zonasiswa.com/2014/07/pengertian-patriotisme.html?m=diakses%20tanggal%2004/01/2017)
- Pengertian dan Unsur Identitas Nasional. 2016  
[www.pengertianpakar.com](http://www.pengertianpakar.com) diakses tanggal 27/12/2016
- Pengertian Patriotisme dan Nasionalisme. 2017  
<http://sepengetahuanku.blogspot.co.id/2013/01> diakses tanggal 04/01/2017
- Rahmat, D. PKN: *Nasionalisme dan Patriotisme*. 2017.[http://rachmat-didi.blogspot.co.id/2010/04/nasionalisme-dan-patriotisme.html?m=diakses tanggal 04/01/2017](http://rachmat-didi.blogspot.co.id/2010/04/nasionalisme-dan-patriotisme.html?m=diakses%20tanggal%2004/01/2017)
- Rowland,B.F.. BAB 3IDENTITAS NASIONAL.<http://rowland.pasaribu.staff.gunadarma.ac.id> diakses tanggal 07 Januari 2017